

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFISIENSI BNI SYARIAH

Ika Putri Nur Yuniar Sari

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: ikapnys@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efisiensi pada BNI Syariah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan. Metode pada penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi pada BNI Syariah menggunakan variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel dependen, sedangkan *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen. Sampel data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data *time series* triwulan pada tahun 2011 sampai dengan 2018. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi BNI Syariah, sedangkan variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi BNI Syariah.

Kata Kunci: Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors efficiency of BNI Syariah. The type of data used in this research was secondary data obtained from the Monetary Services Authority. The research method used Double Linear Regression Analysis. To see the factors efficiency of BNI Syariah, Operational Cost and Operational Income (BOPO) variable was used as dependent variable while Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF) and Capital Adequacy Ratio (CAR) as independent variable. The data sample used in this research was quarterly data time series in 2011 until 2018. The research result shows that ROA and CAR variables have negative and significant influence of BNI Syariah, while NPF variable has positive and significant influence of BNI Syariah.

Keywords: Operational Cost and Operational Income (BOPO), Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), and Capital Adequacy Ratio (CAR)

PENDAHULUAN

Pada zaman yang sudah modern seperti sekarang ini, masyarakat dimudahkan dalam melakukan transaksi dikarenakan sudah banyak lembaga keuangan yang berdiri di Indonesia. Lembaga keuangan di Indonesia pada umumnya sudah berkembang dengan pesat, baik dalam konvensional maupun dalam syariah. Pada tahun 1990-an, lembaga keuangan syariah mulai berkembang di Indonesia dan semakin berkembang pada awal tahun 2000-an. Perkembangan lembaga keuangan syariah ini juga didukung karena adanya antusiasme masyarakat di Indonesia.

Menurut fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyatakan bahwasanya bunga bank itu adalah riba, dan riba sangat dilarang dan diharamkan dalam ajaran Islam. Dengan adanya fatwa tersebut memberi dampak bagi perbankan konvensional, hal tersebut dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam. Sementara itu pasar bank syariah semakin meluas karena banyak nasabah perbankan konvensional mengalihkan transaksi perbankannya ke bank syariah terutama yang beragama Islam.

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia merupakan cerminan dari kebutuhan atas sistem perbankan alternatif yang dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan stabilitas sistem perbankan nasional. Tujuan perbankan syariah adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, seperti melakukan fungsi untuk mendukung sektor riil melalui pembiayaan sesuai prinsip syariah yang mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka pemerataan kesejahteraan rakyat (Mawadah, 2015). Perbankan syariah di Indonesia berkembang semakin pesat setiap tahunnya. Bank syariah sudah mulai menarik minat para calon nasabah dan dikenal luas oleh masyarakat di Indonesia. Kemunculan perbankan syariah yang saat ini menunjukkan bahwa terjadi perkembangan yang positif bagi perbankan syariah.

TABEL 1.1
Jaringan Kantor Perbankan Syariah dari Tahun 2013 – 2017

No	Indikator	2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank Umum Syariah					
	a. Jumlah Bank	11	12	12	13	13
	b. Jumlah Kantor	1998	2163	1990	1869	1825
2	Unit Usaha Syariah					
	a. Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	23	22	22	21	21
	b. Jumlah Kantor	590	320	311	332	344

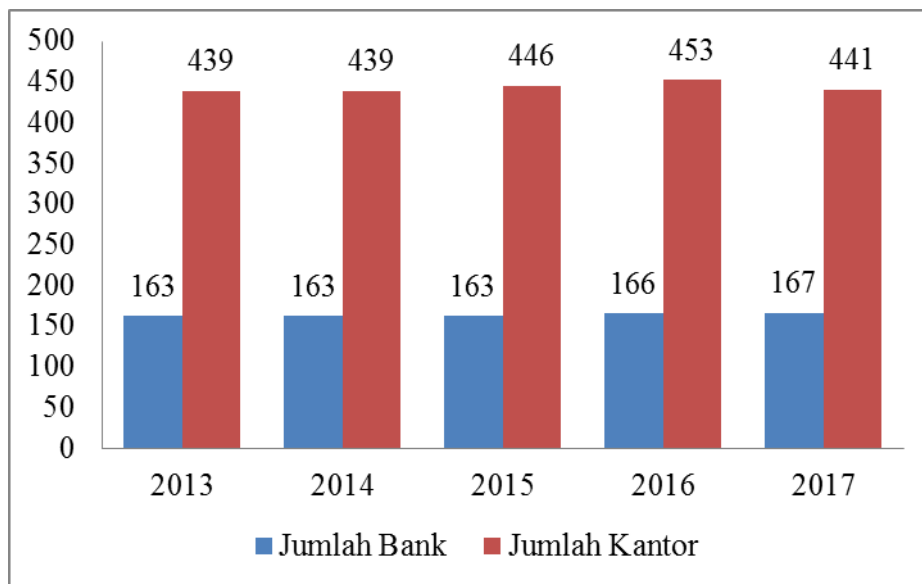
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah berkembang cukup baik meskipun dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Pada Bank Umum Syariah jumlah bank dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013 jumlah Bank Umum Syariah ada 11 bank dan mengalami peningkatan di tahun 2014 dan 2015 yaitu sebanyak 12 Bank Umum Syariah.

Pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2016 dan 2017 jumlah Bank Umum Syariah juga mengalami peningkatan yaitu sebanyak 13 bank. Kemudian jumlah Kantor Bank Umum Syariah pada tahun 2013 ke 2014 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013 sebanyak 1998 dan tahun 2014 sebanyak 2163. Akan tetapi pada tahun berikutnya jumlah kantor Bank Umum Syariah mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 sebanyak 1990 kantor, tahun 2016 sebanyak 1869 kantor, dan tahun 2017 sebanyak 1825 kantor.

Unit Usaha Syariah atau UUS pada tahun 2013 terdapat 23 bank kemudian pada tahun 2014 sampai 2015 jumlah bank Unit Usaha Syariah mengalami penurunan yaitu hanya terdapat 22 bank. Tahun berikutnya yaitu pada tahun 2016 dan tahun 2017 jumlah bank Unit Usaha Syariah juga mengalami penurunan kembali yaitu hanya ada 21 bank. Sedangkan

jumlah kantor Unit Usaha Syariah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan yaitu tahun 2013 terdapat 590 kantor, tahun 2014 terdapat 320 kantor dan tahun 2015 terdapat 311 kantor. Namun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016 dan tahun 2017 jumlah kantor Unit Usaha Syariah mengalami peningkatan yaitu sebanyak 332 kantor dan 344 kantor.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

GAMBAR 1.1
 Jaringan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dari Tahun 2013 – 2017

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada tahun 2013 sampai dengan 2017 tidak mengalami peningkatan secara terus menerus dan hanya stabil dari tahun 2013 sampai tahun 2015 yaitu sebanyak 163 bank. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2016 sebanyak 166 bank dan tahun 2017 sebanyak 167 bank. Jumlah kantor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada tahun 2013 yaitu sebanyak 439 kantor dan tidak mengalami penurunan dan peningkatan atau stabil dengan 439 kantor di tahun 2014. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 446 kantor, kemudian meningkat kembali jumlahnya sebanyak 453 kantor di tahun 2016. Namun pada tahun 2017

jumlah kantor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami penurunan yaitu sebanyak 441 kantor.

Peran perbankan syariah tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Perbankan syariah mampu menyalurkan dana dari para investor kepada yang membutuhkan dana secara efektif dan efisien. Efektif maksudnya sebagai ketepatan dalam menyalurkan dana kepada yang membutuhkan dana, sedangkan efisiensi berarti kesesuaian antara hasil input yang digunakan dan output yang dihasilkan. Efisiensi merupakan indikator yang penting dalam penilaian kinerja operasional bank syariah. Semakin efisien industri perbankan maka akan semakin baik kinerjanya begitu juga sebaliknya.

Dengan berkembangnya perbankan syariah di Indonesia, BNI Syariah menjadi salah satu perbankan syariah nasional yang maju dan inovatif setelah melakukan *spin-off* dari PT BNI (Persero) Tbk. pada tanggal 19 Juni 2010. Sejak resmi menjadi Bank Umum Syariah setelah sebelumnya adalah Unit Usaha Syariah dari Bank Nasional Indonesia (BNI), BNI Syariah terus berusaha meningkatkan kinerja perusahaannya. Berbagai pencapaian dilakukan dengan ditunjang pertumbuhan yang berkualitas dan efisiensi sehingga menghasilkan profitabilitas yang optimal. Menurut UU Perbankan Syariah Pasal 68, tujuan dari *spin-off* untuk mengakomodasi kepentingan pengembangan syariah melalui pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah (BUS). Selain itu, *spin-off* bertujuan agar unit tersebut dapat mengambil keputusan dengan lebih tepat dan cepat, efisien dan juga bertanggung jawab secara khusus.

Menurut beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terdapat indikasi yang mempengaruhi efisiensi (BOPO) dari suatu perbankan sehingga dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dapat mempengaruhi efisiensi. Variabel Independen yang pertama

adalah *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio dalam menentukan keuntungan yang didapat. Semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil (Lukman, 2005). Dalam penelitian Adityawarman (2015) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO, dan penelitian ini didukung penelitian dari Pangestuti (2015) yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif terhadap BOPO.

Selanjutnya pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah NPF merupakan kredit bermasalah yang terdiri atas kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan/macet. Dalam arti lain NPF merupakan perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. NPF merupakan istilah yang dipakai sebagai rasio pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah dan kemungkinan sulit untuk ditagih. Apabila NPF menggambarkan nilai yang rendah maka diharapkan pendapatan akan meningkat dan efisien, namun sebaliknya apabila nilai NPF meningkat maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang diperoleh bank akan menurun dan tidak efisien. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pambuko (2016) menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi.

Variabel ketiga dalam penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal di mana dapat mempengaruhi tingkat efisiensi Bank Syariah. Semakin tinggi CAR maka akan semakin besar kesempatan bank dalam mendapatkan laba dan efisien karena manajemen bank akan leluasa menempatkan dananya kedalam investasi yang menguntungkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pangestuti (2015) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel BOPO, CAR dan NPF terhadap efisiensi BNI Syariah. Peneliti akan menjadikan BNI Syariah sebagai objek dalam penelitian.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan model ekonometrika untuk menganalisis hubungan timbal balik antara teori, pengujian dan estimasi empiris. Analisis dalam penelitian ini menggunakan *analisis regresi linier berganda* yaitu teknik statistik yang bisa digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah BNI Syariah. Subjek dari penelitian ini adalah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang terdapat pada BNI Syariah di Indonesia, mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2018. Pemilihan pada periode tahun yang digunakan adalah untuk melihat tingkat kemampuan dan efisiensi BNI Syariah dari tahun ke tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Stasioneritas

Tahap pertama yang dilakukan sebelum melakukan regresi yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah mengetahui apakah variabel yang digunakan telah stasioner atau tidak. Uji akar unit yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Augmented Dickey-Fuller Test (ADF)*. Uji unit akar akan dilakukan pada masing-masing variabel dari variabel independen maupun variabel dependen. Berdasarkan hasil olah data

menggunakan program *Eviews 7* diperoleh hasil uji akar unit pada tingkat level sebagai berikut :

Tabel 1.2
Hasil Uji Akar Unit Pada Tingkat Level dengan Metode *Augmented Dickey-Fuller Test*

Variabel	Uji Unit Akar Tingkat Level		Keterangan
	ADF t-statistik	Prob	
BOPO	-3.523664	0.0142	Stasioner
ROA	-5.953249	0.0000	Stasioner
NPF	-2.979147	0.0480	Stasioner
CAR	-3.780380	0.0075	Stasioner

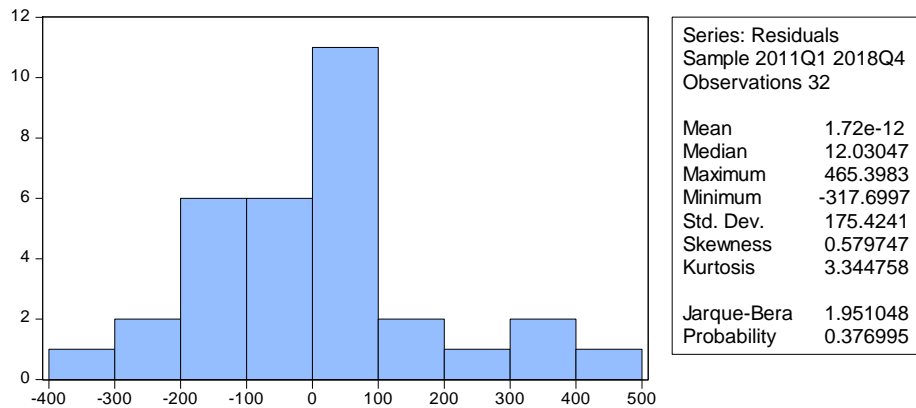
Sumber : Data Sekunder diolah menggunakan *Eviews 7*

Berdasarkan hasil data pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa hasil uji akar unit pada tingkat *level* dengan menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller Test* semua variabel telah stasioner pada tingkat *level* sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat digunakan dan telah terintegrasi pada derajat *level*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian terdistribusi baik atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan data yang memiliki distribusi normal. Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas, uji yang digunakan yaitu *Jarque Berra*. Apabila hasil uji probabilitas *Jarque Berra* menyatakan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut baik dan terdistribusi normal, namun apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Basuki, 2017).



Sumber : Data Sekunder diolah dengan menggunakan *Eviews 7*

GAMBAR 1.1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1.1 hasil Uji Normalitas di atas menyatakan bahwa nilai probabilitas *Jarque Berra* adalah 0,376995, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dapat dilihat menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut biasanya bertujuan untuk menjelaskan tentang variabel bebas yang manakah yang saling terikat. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang tidak bisa dijelaskan menggunakan variabel yang lainnya. Di dalam nilai *Tolerance* yang rendah menjelaskan bahwa VIF yang tinggi menggambarkan adanya suatu kolinearitas yang tinggi (Basuki, 2017). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas menggunakan *Eviews 7* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.3
Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF

Variable	Coefficient Variance	Centered VIF
ROA	6462.791	1.390557
NPF	11512.87	1.343420
CAR	0.024340	1.778582

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *Eviews 7*

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat ketiga variabel independen yaitu ROA, NPF, dan CAR menunjukkan angka VIF kurang dari angka 10. Sehingga hasil dari olah data di atas menunjukkan bahwa model tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas sehingga model tersebut dapat digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi non-autokorelasi yang mengakibatkan adanya korelasi gangguan atau terjadi error pada setiap pengamatan. Autokorelasi juga bisa dikatakan sebagai adanya kesalahan pada gangguan periode tertentu berkorelasi dengan gangguan error pada sebelumnya. Masalah autokorelasi hanya relevan apabila data yang digunakan *time series* untuk mengetahui adanya korelasi.

Dalam penelitian ini menggunakan uji *Lagrange Multiplier*, uji tersebut untuk mengetahui apakah model dapat dilihat apabila nilai signifikansi dari probabilitasnya $Obs^*R-squared < 0,05$ maka model tersebut terdapat autokorelasi, dan apabila probabilitasnya $Obs^*R-squared > 0,05$ maka model tersebut dipastikan tidak terdapat autokorelasi (Basuki, 2017). Berikut adalah hasil uji autokorelasi menggunakan *Eviews 7* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.4
Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	0.136486	Prob. F(2,25)	0.8731
Obs*R-squared	0.334831	Prob. Chi-Square(2)	0.8458

Sumber : Data Sekunder diolah dengan menggunakan *Eviews 7*

Berdasarkan tabel 1.4 hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan Uji *Lagrange Multiplier* di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Obs*R-squared* adalah sebesar 0,8458 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan adanya pelanggaran dari asumsi klasik heteroskedastisitas semua gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam persamaan regresi bersifat varians yang sama pada setiap kondisi pengamatan. Konsekuensi dari adanya heteroskedastisitas dalam sistem persamaan bahwa penafsiran tidak lagi mempunyai varians yang minimum. Dengan menggunakan Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* untuk mengetahui ada atau tidak gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Apabila nilai probabilitas *Obs*R-squared* > 0,05 maka dinyatakan model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas, dan apabila nilai probabilitas *Obs*R-squared* < 0,05 maka model tersebut dipastikan terdapat masalah heteroskedastisitas (Basuki, 2017). Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Eviews 7* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.323625	Prob. F(9,22)	0.2808
Obs*R-squared	11.24077	Prob. Chi-Square(9)	0.2596

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *Eviews 7*

Berdasarkan tabel 1.5 di atas menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Dapat dilihat bahwa nilai

probabilitas *Obs* R-squared* adalah 0,2596 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

Untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap variabel terikat Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda atau metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Maka hasil yang diperoleh nantinya akan dilakukan pengujian terhadap signifikan dengan menggunakan *Eviews 7* sebagai alat pengukur dan pengujiannya. Hasil yang diperoleh estimasinya dari model regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 1.6
Hasil Pengujian Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO	10078.20	215.6256	46.73937	0.0000
ROA	-677.7226	80.39148	-8.430278	0.0000
NPF	229.5629	107.2981	2.139487	0.0413
CAR	-0.516468	0.156011	-3.310451	0.0026

Sumber : Data Sekunder diolah menggunakan *Eviews 7*.

a. Uji-F

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan bersama-sama. Uji-F dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Eviews 7*. Hasil dari uji-F dalam penelitian ini adalah sebesar 51.34452 dengan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000000. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas ROA, NPF dan CAR secara simultan

mempunyai pengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

b. Uji-T

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji-t dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Eviews 7*. Hasil output dari uji-F dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 1.6 di atas adalah sebagai berikut :

1) *Return On Asset (ROA)*

Variabel *Return On Asset (ROA)* menunjukkan bahwa t-statistik sebesar -8.430278 dengan koefisien probabilitas sebesar 0.0000 artinya variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

2) *Non Performing Financing (NPF)*

Variabel *Non Performing Financing (NPF)* menunjukkan bahwa t-statistik sebesar 2.139487 dengan koefisien probabilitas sebesar 0.0413 artinya variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

3) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menunjukkan bahwa t-statistik sebesar -3.310451 dengan koefisien probabilitas sebesar 0.0026 artinya variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

c. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya bahwa variasi dari variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas, dan apabila $R^2 = 1$, maka variasi dari variabel terikat secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Basuki, 2017).

Berdasarkan hasil dari regresi pada tabel 1.6 di atas maka dapat diketahui bahwa nilai uji koefisien determinasi untuk model regresi linear berganda antara ROA, NPF, dan CAR adalah sebesar 0.846182 atau sebesar 84,61% BOPO dipengaruhi oleh ROA, NPF, dan CAR. Sedangkan sebesar 15,39% BOPO dijelaskan oleh variabel di luar variabel penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil dan pengujian statistik yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Dari ketiga variabel independen yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* semua variabel berpengaruh secara signifikan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini membuktikan bahwa efisiensi dipengaruhi oleh ketiga variabel independen tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dilihat ringkasan hasil uji hipotesis di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 1.7
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

H.No	Variabel	Hipotesis	Hasil	Keputusan
H1	<i>Return On Asset (ROA)</i>	ROA berpengaruh pada efisiensi BNI Syariah	Koef = -677.7226 Prob = 0.0000	Signifikan negatif
H2	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	NPF berpengaruh pada efisiensi BNI Syariah	Koef = 229.5629 Prob = 0.0413	Signifikan positif
H3	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	CAR berpengaruh pada efisiensi BNI Syariah	Koef = -0.516468 Prob = 0.0026	Signifikan negatif

Pengujian hipotesis yang telah diperoleh oleh peneliti, berikut adalah penjelasannya :

a. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil pengujian tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien ROA adalah -677.7226 dengan probabilitas sebesar 0.0000 sehingga lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO. Semakin besar nilai ROA pada perbankan maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif terhadap efisiensi BNI Syariah. Bank mampu mengelola aktivitya dan hal tersebut menyebabkan pengaruh variabel ROA terhadap efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan. Dalam penelitian ini BNI Syariah periode tahun 2011-2018 mampu mengelola aktivitya sehingga menyebabkan ROA naik atau bank mengalami keuntungan sehingga berpengaruh terhadap efisiensi BNI Syariah.

b. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan, apabila nilai yang diperoleh

di atas 0,05 maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank syariah yang bersangkutan. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1.7, menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi BNI Syariah. Di mana hipotesis membuktikan bahwa nilai koefisien positif dan probabilitas yang kurang dari 0,05.

Hasil penelitian pada tabel 1.7 menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 229.5629 sedangkan untuk nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.0413. Hal tersebut berarti, apabila nilai $NPF < 0,05$ maka akan menunjukkan pengaruh positif signifikan. Apabila nilai $NPF > 0,05$ maka dapat mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan sehingga efisiensi perbankan akan tercapai. Semakin besar nilai NPF suatu perbankan maka akan semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi oleh bank yang akan menyebabkan tingkat efisiensi tidak maksimal.

Efisiensi pada BNI Syariah sangat rentan dengan kredit macet. Hal tersebut terbukti dengan NPF menjadi faktor penentu BOPO menjadi semakin tinggi atau efisien tidak maksimal. Dalam penelitian ini, NPF BNI Syariah berpengaruh positif signifikan sehingga akan menyebabkan tingkat efisiensi tidak maksimal pada BNI Syariah periode tahun 2011-2018. Jadi faktor yang menyebabkan inefisiensi di BNI Syariah salah satunya adalah NPF. Maka disarankan BNI Syariah untuk menjaga NPF dalam batas yang wajar agar efisiensi di BNI Syariah itu tetap maksimal.

c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Berdasarkan teori semakin tinggi

CAR yang diperoleh maka sumber daya *financial* yang digunakan untuk pengembangan suatu usaha dan mengantisipasi terjadinya kerugian yang disebabkan oleh penyaluran kredit akan semakin besar juga.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1.7 menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi BNI Syariah. Di mana hasil regresi membuktikan bahwa nilai koefisien sebesar -0.516468 dan nilai probabilitas sebesar 0.0026 yang berarti signifikan karena lebih kecil dari $0,05$. Dalam penelitian ini, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BNI Syariah periode tahun 2011-2018 mengalami perkembangan yang signifikan. BNI Syariah dapat mengelola modalnya sesuai dengan target dan maksimal, artinya banyak pendapatan yang diterima bank dan banyak juga uang yang dihimpun masyarakat sehingga bank mampu mengelola dengan baik. Jadi, dapat dikatakan BNI Syariah periode tahun 2011-2018 masuk ke kategori bank yang efisien.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi BNI Syariah. Penulis berkesimpulan bahwa atas dasar pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka ada beberapa variabel membuktikan bahwa adanya pengaruh terhadap efisiensi bank. Adapun hasil dari analisis uji statistik dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi BNI Syariah, hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi. Artinya, ROA naik

dan bank mendapatkan keuntungan sehingga berpengaruh terhadap efisiensi BNI Syariah

2. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi BNI Syariah, hal ini sesuai dengan hipotesis awal. Artinya, banyak kredit macet dan menyebabkan tingkat efisiensi tidak maksimal.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi BNI Syariah, hal ini sesuai dengan hipotesis awal. Artinya, modal yang didapatkan BNI Syariah semakin banyak sehingga berpengaruh terhadap efisiensi.

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ROA, NPF dan CAR berpengaruh terhadap efisiensi BNI Syariah, pada periode tahun 2011 – 2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dilakukan pada penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi BNI Syariah”, penulis memberikan beberapa saran dengan tujuan dan maksud agar ada keselarasan dan kebijakan yang diambil. Maka saran yang dapat penulis berikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya peneliti menguji variabel lain yang diharapkan mampu mempengaruhi efisiensi perbankan syariah. Mungkin bisa juga menambahkan variabel keuangan lainnya seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR), atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan lainnya.
2. Bagi perbankan syariah disarankan untuk meningkatkan variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), karena semakin tinggi ROA dan CAR bank akan mendapatkan keuntungan dan modal semakin banyak. Disarankan juga untuk menjaga NPF dalam batas yang wajar agar efisiensi tetap maksimal.

3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk peneliti dapat menambahkan variabel, sampel dan periode tahun dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, dkk. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Accounting* 4 (3): 1–14.
- Ali, M. 2004. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Amirillah, A. 2014. Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Economics and Policy*. 7(2): 100-202
- Antonio, M.S. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Antonio, M.S. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Bandaranayake, S. 2014. Factors Influencing The efficiency of Comercial Bank in Srilanka. *Srilanka Journal of Management*, Vol 18 No 1.
- Basuki, A.T. 2017. *Ekonometrika Dan Aplikasi Dalam Ekonomi*. Yogyakarta: Danisa.
- Bisri. 2016. Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Dan Determinannya. *Jurnal Moneter*, Vol 3 No 2.
- Chari. 2014. Factors Affecting Efficiency Of Banks: a Study On Public and Private Sector Banks. *Journal of Banking and Financing*, Vol 29 No 9.
- Fadilah, F. 2018. Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan dan Non Pemisahan serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi Islam* Vol 9 No 1.
- Farandy, A.R. 2017. Efficiency of Islamic Banks in Indonesia. *International Juornal of Economics, Management and Accounting*. Vol 25 No 2.
- Fathony, M. 2012. Estimasi dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efisiensi Bank Domestik dan Asing di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 16 (2): 223–37.
- Kasmir. 2008. *Pemasaran Bank*. Jakarta : Kencana.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Lukman, D. 2005. *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba.
- Maidalena. 2014. Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi*, Volume 1, No. 1.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Mawadah, N. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi*, Volume 15, No. 04.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Novendra, R. 2014. Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 22 (2): 183-93.
- Pambuko, Z.B. 2016. Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia : Two Stages Data Envelopment Analysis. *Jurnal Studi Islam* 11 (2): 178-94.
- Pangestuti, I.R.D. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Bank di Indonesia Periode Tahun 2008-2012. *Jurnal Ekonomi* Vol 4 Nomor 1.
- Qurniawati, R.S. 2013. Efisiensi Perbankan di Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Return Saham dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 17 (1): 27-40.
- Ramly, A.R., dkk. 2017. Pemodelan Efisiensi Bank di Indonesia: Perbandingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 7 (2): 131-48.
- Sarifudin, M. 2015. Efficiency Analysis of Indonesian Islamic Banks. *Journal of Business and Management*, Vol 6 Nomor 2.
- Septiana, N. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan di Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Ekonomi*, Vol 9 No 2.
- Setiawan, C. 2015. Bank Efficiency and Non Performing Financing in The Indonesian Islamic Banks. *Asian Journal of Economic Modelling*. Vol 3 Nomor 3.
- Siregar, B. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarsih. 2017. Analisis Perbandingan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*: 51 (1).
- Suyono, dkk. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ekonomi*, Volume 5, No. 2.
- Ubaidillah. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 4, No. 1.
- Wahab. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Two Stage Stochastic Frontier Aproach. *Jurnal Ekonomika*, Volume 6, No 2
- Wardani, R. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Efektivitas Pengawasan Syariah terhadap Efisiensi Perbankan Syariah Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

SUMBER INTERNET:

Bank Nasional Indonesia. “Tentang BNI Syariah”.

<https://www.bnisyariah.co.id/id/perusahaan/tentangbnisyariah/profileperusahaan>,

Diakses 23 Desember 2018.

Otoritas Jasa Keuangan. “Statistik Perbankan Syariah”.

<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Document/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah>.

Diakses 02 Oktober 2018.